

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi

Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu dilaksanakan melalui fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun kurikulum melalui analisis kebutuhan peserta didik, evaluasi kurikulum sebelumnya, serta penyelarasan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPKS), membagi tugas sesuai kompetensi guru, serta membangun kolaborasi antarguru dan pemangku kepentingan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, kurikulum diterapkan melalui pembelajaran aktif, *Project-Based Learning*, *Deep Learning*, pembelajaran kontekstual, dan

integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik, Penilaian Kinerja Guru (PKG), audit internal kurikulum, rapat evaluasi, serta tindak lanjut berupa pembinaan guru dan penyempurnaan program pembelajaran. Dengan demikian, strategi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi berkembang menjadi kepemimpinan strategis yang mampu mengintegrasikan fungsi manajerial, kepemimpinan instruksional, dan pengendalian mutu dalam pengelolaan kurikulum terpadu.

2. Mutu proses pembelajaran menggunakan kurikulum terpadu di SDIT

Labschool Al Fatah Kota Bekasi

Mutu proses pembelajaran menggunakan kurikulum terpadu di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pembelajaran mengalami perubahan dari pola yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Implementasi kurikulum terpadu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan bermakna melalui keterpaduan antara mata pelajaran umum, pendidikan agama, pembentukan karakter, serta keterampilan abad ke-21. Peningkatan mutu tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, peningkatan hasil belajar

akademik, serta berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam menjadikan proses pembelajaran lebih holistik sehingga mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik secara seimbang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu proses pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu proses pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang saling mendukung. Faktor internal meliputi kepemimpinan kepala sekolah sebagai *instructional leader*, kompetensi pedagogik dan profesional guru, pengelolaan kurikulum terpadu yang sistematis, budaya sekolah yang religius dan kolaboratif, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan yayasan, partisipasi aktif orang tua melalui komunikasi dan pendampingan belajar di rumah, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta perkembangan kebijakan pendidikan nasional yang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran. Sinergi seluruh faktor tersebut membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu proses pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi tidak hanya ditentukan oleh penerapan kurikulum terpadu, tetapi terutama oleh strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum melalui kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam. Strategi tersebut mampu mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pengembangan kompetensi guru, budaya mutu, kolaborasi seluruh warga sekolah, serta perbaikan berkelanjutan sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, relevan dengan perkembangan zaman, dan mendukung terwujudnya peserta didik yang unggul secara akademik, berakarakter, dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SDIT Labschool Al Fatah Kota Bekasi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat kepemimpinan strategis dalam pengelolaan kurikulum terpadu melalui pengembangan perencanaan yang berbasis analisis kebutuhan sekolah, peningkatan kualitas supervisi akademik, serta penguatan budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan

berkelanjutan (*continuous improvement*). Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kapasitas guru melalui program pelatihan, pendampingan (*coaching*), *lesson study*, *professional learning community* (PLC), dan kegiatan berbagi praktik baik (*best practices*) agar implementasi kurikulum terpadu semakin efektif. Kepala sekolah juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen sekolah maupun proses pembelajaran sehingga sekolah mampu beradaptasi terhadap perkembangan pendidikan abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik sekolah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu mengimplementasikan kurikulum terpadu secara optimal. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif melalui penerapan *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, *Deep Learning*, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media digital yang interaktif. Selain itu, guru perlu memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman, pendidikan karakter, dan keterampilan abad ke-21 ke dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata.

3. Bagi Yayasan dan Pengelola Sekolah

Yayasan diharapkan memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum terpadu melalui penyediaan sarana dan

prasarana pendidikan yang memadai, penguatan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan terhadap berbagai program inovasi pembelajaran. Yayasan juga diharapkan memperkuat sinergi dengan kepala sekolah dalam menyusun kebijakan strategis sehingga pengembangan kurikulum terpadu dapat berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam terpadu.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus meningkatkan kemitraan dengan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Keterlibatan orang tua tidak hanya berupa pemantauan hasil belajar, tetapi juga pendampingan pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, penguatan literasi, serta pengawasan penggunaan teknologi di lingkungan keluarga. Komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua diharapkan mampu menciptakan kesinambungan proses pendidikan sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan di rumah.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan maupun lembaga terkait diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan kurikulum terpadu melalui penyelenggaraan pelatihan, pendampingan, supervisi, dan penguatan kapasitas kepala sekolah serta guru. Selain itu, diperlukan kebijakan yang memberikan ruang inovasi bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum

sesuai dengan karakteristik, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah tanpa mengurangi pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada satu satuan pendidikan dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh strategi kepala sekolah, pengelolaan kurikulum terpadu, kepemimpinan instruksional, budaya sekolah, maupun supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model strategi pengelolaan kurikulum terpadu berbasis analisis SWOT dan nilai-nilai kepemimpinan Islam sebagai model konseptual yang dapat diimplementasikan pada sekolah-sekolah Islam terpadu maupun sekolah umum.